Vol. 15. No. 2, Desember 2023
P-ISSN2339-2088; E-ISSN2599-2023

Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

Website: https://journaldiwan.ac.id

Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Film Kartun Atho Ibnu Abi Rabah dalam Channel Youtube Sukardi Hasanudin

Gamal Zulham Hafidz, Ismuaji Nur Huda, Jia Ulhaq, Muhammad Farhan Budiman, Muhammad Yesha Zula Rosyadi

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
(hudaismuaji@gmail.com)

Keywords

Assertive illocutionary acts, animated film, Pragmatics.

Info Artikel

Diterima : 12 Des 23
Di-review : 15 Des 23
Direvisi : 18 Des 23
Publikasi : 30 Des 23

Abstract

The object of this research is in the form of speech acts contained in the cartoon film Atho Ibnu Abi Rabah in Sukardi Hasanudin's Youtube Channel. And this research aims to describe and explain the assertive illocutionary speech acts in the cartoon movie Atho Ibnu Abi Rabah. This type of research is qualitative-descriptive. The data collection method uses the method of listening and recording. Initially, the researchers listened repeatedly to the utterances contained in the animated film. Then record the speech data found and classify according to the problem formulation. Furthermore, the data was analyzed. The result of this research is found 13 data with the description of 5 assertive data in the form of stating, 2 assertive data in the form of suggesting, 5 assertive data in the form of telling, and 1 assertive data expressing an opinion.

1. PENDAHULUAN

Film kartun merupakan salah satu media tontonan menarik bagi seluruh kalangan, baik anak-anak maupun dewasa. (Haryono, 2020) mengatakan film kartun adalah gambar yang menunjukkan sebuah peristiwa yang direpresentasikan pada bentuk yang menarik.

Film kartun dapat menjadi salah satu objek penelitian dalam kajian pragmatik. Hal ini dikarenakan dalam tayangan kartun terdapat interaksi percakapan antara penutur dan mitra tutur baik secara individu maupun kelompok. Sesuai dengan definisi dari Yule dalam (Suryatin, 2020) yang menyatakan bahwa pragmatik atau *the study of meaning* adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang berfokus pada makna ucapan penutur kepada mitra tutur.

Memahami makna yang disampaikan oleh seseorang akan lebih mudah jika kita memahami tentang pragmatic. Verhaar (dalam Kumalasari, 2013) mengemukakan bahwa pragmatic merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal “ekstra lingual” yang dibicarakan. Yule (1996:9) mengatakan pragmatic akan membantu kita untuk lebih memahami makna sebenarnya dan maksud atau tujuan yang disampaikan oleh sipenutur dalam kajian pragmatic terdapat topik yang membahas tentang makna atau maksud dalam ucapan yang disampaikan oleh seseorang, kajian pragmatic tersebut ialah tindak tutur. Menurut (Hasyim, 2015) teori tindak tutur ialah teori yang dapat digunakan untuk memhamai isi dalam percakapan atau memahami makna yang ada dalam percakapan tersebut, sehingga pendengar atau penutur akan lebih dapat mengerti maksud dan tujuan yang disampaikan.

Pemilihan kajian pragmatik sebagai dasar teori dalam penelitian ini karena menurut peneliti setelah membaca dan memahami tentang ilmu pragmatic sesuai dengan tema penelitian ini. Ilmu pragmatic mempelajari cara bagaimana bahasa digunakan oleh antar manusia untuk berkomunikasi dan saling memahami satu dengan lainnya. Selain itu, peneliti memilih teori tindak tutur sebagai pisau penelitian dalam penelitian ini karena penggunaan bahasa sebagai media interaksi dan komunikasi antara tokoh dalam film kartun Atho Ibnu Abi Rabah yang terdapat dalam channel Youtube Sukardi Hasanudin terdapat banyak dialog dalam film tersebut yang mengandung tindak tutur ilokusi khususnya asertif.

2. KERANGKA TEORITIS

Nadar (dalam Baiti & Febriyanti, 2021) mengemukakan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Dengan kata lain, pragmatik adalah studi linguistik yang membahas mengenai bahasa yang digunakan oleh setiap penutur yang maknanya tidak dapat terpisahkan dengan konteks (Lutfiyani, Purwanto, & Anwar, 2021).

Kajian bahasa tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan konteks situasi. Konteks situasi meliputi partisipan, tindakan partisipan (baik berupa verbal maupun nonverbal), ciri-ciri situasi lain yang relevan dengan hal-hal yang sedang berlangsung, dan

dampak tindak tutur yang diwujudkan dengan bentuk-bentuk perubahan yang timbul akibat tindakan partisipan. Konteks situasi berhubungan erat dengan pragmatic.

Sumarsono (dalam Yuliarti, Rustono, & Nuryatin, 2015:79) mengatakan tindak tutur adalah suatu ujaran sebagai suatu fungsional dalam komunikasi. Sebuah tuturan dapat dikatakan menjadi suatu ujaran ketika memiliki maksud tertentu. Para ahi pragmatic membagi ke dalam tiga macam tindak tutur dalam penggunaan bahasa: (1) lokusi, (2) illokusi, (3) perlokusi. Tindak lokusi adalah suatu tindakan berkata yang menghasilkan ujaran dengan makna dan acuan tertentu *(the act of saying something);* tindak ilokusi adalah suatu tindak tutur yang dilakukan dalam mengatakan sesuatu, seperti pernyataan, janji, mengeluarkan perintah, permintaan, menasbihkan nama *(the act of doing something);* tindak perlokusi adalah suatu tindak tutur yang dilakukan untuk mempengaruhi orang, misalnya, membuat orang marah, menghibur *(the act of affecting/influencing someone/something).*

Searle (dalam Destifiyanti, 2021) membagi tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsi tindak ilokusi menjadi lima tuturan, yaitu (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, dan (5) deklaratif.

Pertama, tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk memberi informasi yang bersifat fakta untuk disampaikan kepada mitra tutur mengenai sesuatu yang terjadi atau dipikirkan oleh penutur, seperti pernyataan, usulan, bualan, keluhan, opini, dan laporan. *Kedua*, tindak tutur ekspresif) bertujuan mengujarkan tuturan terkait dengan psikologis kepada mitra tutur, seperti memohon maaf, menyanjung, ungkapan belasungkawa, berterima kasih, dan mengucapkan selamat. *Ketiga*, tindak tutur direktif bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan sesuatu yang diucapkan oleh penutur, seperti rekomendasi, bertanya, instruksi, larangan, dan nasihat. *Keempat*, tindak tutur komisif bertujuan mengujarkan tuturan yang berisikan hal-hal yang akan dilakukan dan bersifat komitmen serta penetapan seseorang dalam jabatan tertentu, seperti sumpah, janji, ancaman dan penawaran. *Kelima*, tindak tutur deklarasi berkaitan dengan muatan tuturan tentang suatu kondisi yang terjadi terhadap mitra tutur dalam realita, seperti pengunduran diri, pemecatan, pernyataan perang, dan baptis (penyucian). Adapun dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada tindak tutur asertif dengan tujuan untuk mengetahui tindak tutur asertif yang digunakan dalam serial film kartun *Atho Ibnu Abi Rabiah* serta

penanda-penanda yang menunjukan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur asertif.

3. METODE PENELITIAN

Sugiyono (dalam Fadhilah, Patriantoro, & Sanulita, 2017) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ialah penelitian deskriptif. Metode kualitatif adalah metode untuk mendapatkan data secara deskriptif Untuk mengungkap keragaman keunikan individu, kelompok, masyarakat, atau Keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Komprehensif, detail, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha memaparkan dan menggambarkan obyek yang diteliti berdasarkan realita.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah akun youtube Sukardi Hasanudin mengenai tuturan yang terdapat dalam film animasi Atho ‘Ibnu Abi Rabah.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode simak dan catat. Awalnya pengumpulan data-data ini peneliti menyimak berulang-ulang tuturan-tuturan yang terdapat dalam film animasi tersebut. Kemudian mencatat data tuturan yang ditemukan dan mengklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya data dianalisis dengan pendekatan teori tindak tutur ilokusi asertif.

4. TEMUAN DAN ANALISIS

Berikut ini data tindak tutur asertif yang peneliti temukan dalam film kartun Atho Ibnu Abi Rabah dalam Channel Youtube Sukardi Hasanudin.

1. Tindak Tutur Asertif berupa menyatakan

ماأسعَدَنِي اليَوْمَ بِزِيَارَتِكِ!

Alahkah bahagianya aku hari ini dengan kunjungannmu

Tuturan ini mengandung unsur tindak tutur asertif karena penutur secara eksplisit menyatakan perasaannya terkait dengan kedatangan tamu. Dalam konteks ini, penutur menyampaikan informasi bahwa dia merasa bahagia dengan kedatangan tetangganya tersebut.

كُنْتُ أَنْوِيْ زِيارَتَكِ مُنْذُ فَتْرَةً لَكِنَّها مَشَاغِلِ الحَياة

Aku sudah berniat mengunjungimu sejak lama tetapi tidak sempat karena kesibukan

Tuturan ini menggambarkan tindak tutur asertif di mana tamu menyampaikan informasi tentang niat baiknya untuk mengunjungi pemilik rumah. Dalam tuturan ini, tamu secara langsung menyatakan keinginannya untuk bertemu dengan pemilik rumah, dan memberikan informasi tambahan bahwa keinginan tersebut sudah ada sejak lama namun terhalang oleh kesibukan.

أَعُوْذُ بِااللهِ مِنْ هَذَا الْقَوْلِ

Aku berlindung kepada Allah dari ucapan ini

Tuturan data di atas mengandung unsur tindak tutur asertif karena penutur secara eksplisit menyatakan perasaannya setelah mendengar sebuah perkataan yang tidak baik.

أَصَبْتَ يَا سَيِّدِيْ ! حُجَّتُكَ قَوِيَّةٌ وَ عِلْمُكَ وَاسِع

Engkau benar tuan! Alasanmu kuat dan ilmu luas

Tuturan data ini menggambarkan tindak tutur asertif di mana tamu menyampaikan informasi tentang niat baiknya untuk mengunjungi pemilik rumah. Dalam tuturan ini, tamu secara langsung menyatakan keinginannya untuk bertemu dengan pemilik rumah, dan memberikan informasi tambahan bahwa keinginan tersebut sudah ada sejak lama namun terhalang oleh kesibukan.

هَلْ عَلِمْتُمَا الْآنَ مَا آمَنُكُمَا

Apakah kalian sudah tahu sekarang apa yang aku percayakan pada kalian.

Tuturan data mengandung unsur tindak tutur asertif karena penutur menyatakan kepada anak-anaknya tentang apa yang telah diamanahkan. Dalam konteks ini, penutur menyampaikan amanah kepada anak-anaknya melalui kisahnya dengan lawan tutur.

2. Tindak Tutur Asertif berupa Menyarankan

لاَبُدَّ أَنْ تَذُوْقِي تَمْرَ نخْتَلِنَا

Kau harus mencicipi buah kurma dari pohon kami

Tuturan data ini merupakan tindak tutur asertif yang memiliki fungsi menyarankan. Dalam konteks ini, pemilik rumah, yang berperan sebagai penutur, memberikan saran kepada tetangganya agar mencicipi buah kurma dari pohon miliknya.

و اَكْثِرُوْا مِنَ الْجُلُوسِ فِيْ مَجَالِسِ الُذِّكْرِ وَ تَجَنَّبُوْا مَجَالِسَ الْبَاطِلِ

Perbayaklah untuk duduk (menghadiri) majelis-majelis dzikir dan jauhilah tempat-tempat kebatilan.

Tuturan data di atas merupakan contoh dari tindak tutur asertif yang mengandung saran. Karena sang penutur (Syaikh) memberikan perintah atau saran kepada lawan tuturnya

3. Tindak Tutur Asertif berupa Memberitahukan

إِنَّهُ مِنْ أَفْضَلِ تُمُوْرِ مَكَّةَ

Ini kurma terbaik di Mekkah

Tuturan data ini dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur asertif yang berfungsi untuk memberitahukan atau menyampaikan informasi. Dalam konteks ini, pemilik rumah, sebagai penutur, dengan jelas menyatakan bahwa kurma yang dimilikinya dianggap sebagai yang terbaik di Mekkah.

مِنْ حُسْنِ حَظِّكِ أَنَّهُ مَوْجُوْدٌ الآن . فَبَعْدَ قَلِيْلٍ سَيَذْهَبُ إلَى المِسْجِدِ الحَرام لِيُتَابِعَ حَلَقاتِ العِلمِ

Kamu beruntung ia sekarang ada. Sebentar lagi ia akan pergi ke masjid haram untuk mengikuti halaqoh kajian ilmu

Tuturan data ini dikategorikan sebagai tindak tutur asertif yang berfungsi untuk memberitahukan. Dalam hal ini, penutur yaitu pemilik rumah memberitahukan bahwa Atha, hamba sahaya miliknya sebentar lagi akan berangkat ke masjidil harom untuk mengikuti halaqah kajian Ilmu.

فَمَاذَا لَوْعَرَفْتِ أَنّهُ يَقُومُ الَّيلَ وَيَقْرَأُ القُرْآن وَلاَ يَكُفُّ عَنْ ذِكْرِاللَّهِ طَوَالَ اليَوْمِ

Bagaimana kalau kamu tahu bahwa ia melakukan qiyamullail. Membaca Al-Qur'an da tidak berhenti berdzikir kepada Allah SWT sepanjang hari

Tuturan data ini mengandung tindak tutur asertif yang berfungsi memberitahukan. Penutur yaitu pemilik rumah memberitahukan kepada tetangganya yang bertamu bahwa hamba sahayanya merupakan pribadi yang taat beribadah. Selalu melakukan qiyamullail, membaca Al-Quran dan berdzikir sepanjang hari.

هُنَاكَ إِنَّهُ يُصَلِّيْ

Disana, Dia sedang shalat.

Data di atas termasuk tindak tutur asertif memberitahu, karena sang penutur memberitahu dimana lokas sang Alim Atho bin Abi Rabiah.

أَيُّهَا الْمُسْلِمُوْنَ, يَا عِبَادَ اللهِ ! لَا يُفْتِي النّاسَ إِلَّا عَطَاءُ ابْنُ أَبِيْ رَبَاحٍ

Wahai kaum muslimin, wahai hamba-hamba Allah! Tidak ada yang berfatwa kepada manusia kecuali Atho ibn Abi Rabah.

Tuturan data ini mengandung unsur tindak tutur asertif karena tuturan ini berfungsi untuk memberitahukan informasi. Dalam konteks ini, seorang penduduk setempat memberitahukan kepada orang-orang bahwa tidak ada manusia yang berfatwa kecuali lawan tutur.

4. Tindak Tutur Asertif berupa Mengemukakan pendapat

لَوْلاَ أَنَّهُ عَبْدٌ لَزَعَمْتُ أَنَّهُ سَيُصْبِحُ ذَا شَأْنٍ

Seandainya saja dia bukan hamba sahaya,niscaya aku kira dia akan memiliki kedudukan.

Tuturan data ini merupakan tindak tutur asertif berupa mengemukakan pendapat. Dalam hal ini, penutur yaitu tetangga yang bertama berpendapat bahwa seandainya Atho bin Abi Rabah bukan hamba sahaya maka akan memiliki kedudukan tinggi. Penanda yang menunjukkan pendapat ialah لَزَعَمْتُ aku kira.

5. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa film kartun Atho Ibnu Abi Rabah dalam Channel Youtube Sukardi Hasanudin ditemukan 13 data dengan uraian 5 data aertif berupa menyatakan, 2 data asertif berupa menyarankan, 5 data asertif berupa memberitahukan, dan 1 data asertif mengemukakan pendapat.

6. DAFTAR RUJUKAN

Baiti, H. U. N., & Febriyanti. (2021). Relevansi dalam Iklan Shopee COD: Sebuah Kajian Pragmatik. Ta b a s a, 2(1), 50–72.

Destifiyanti, A. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1: Kajian Pragmatik. Universitas Airlangga

Fadhilah, R., Patriantoro, & Sanulita, H. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Annoying Boy Karya Inesia Pratiwi. Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7(31–11)

Haryono, H. E. (2020). Rekonstruksi media interaktif berbasis kartun pada materi suhu dan kalor Kelas XI SMA. SAINTIFIK: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya, 6(1).

Hasyim, S. S. M. (2015). Speech acts in selected political speeches. Iraq: International Journal of Humanities and Cultural Studies. Vol. 2, Issue 2.

Kumalasari, B. N. (2013). Tindak Tutur Direktif pada Iklan Sepeda Motor di Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Suryatin, E. (2020). Sihombing, R. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 1(1), 9-18. Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra, 16(2), 327.

Yuliarti, Rustono, & Nuryatin, A. (2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. Seloka, 4(2), 78–85